



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
HARGA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 SINGKIL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugasd Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**JULFAHMI PUTRA JABAT
NIM : 33.15.3.086**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **"PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTSN 1 SINGKIL"** yang disusun oleh **JULFAHMI PUTRA JABAT** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

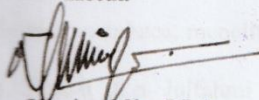
22 Juli 2019 M

19 Dzulhijah 1440 H

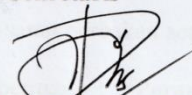
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

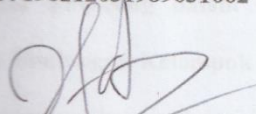
Ketua

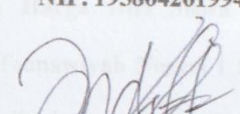

Drs. Khairuddin, M.A.
NIP. 196212031989031002

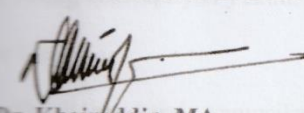
Sekretaris



Drs. Maridun, M.Pd.
NIP. 195804201994031001

Anggota


1. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001


2. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003


3. Dr. Khairuddin, MA
NIP. 196212031989031002


4. Dr. Khairuddin, M.Pd
NIP. 195804201994031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Amiruddin Nahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
HARGA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 SINGKIL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugasd Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**JULFAHMI PUTRA JABAT
NIM : 33.15.3.086**

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP.19681214 199303 2 001

Pembimbing II

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 01 November 2019

Lamp :-

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

A.n Julfahmi Putra Jabat

dan Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

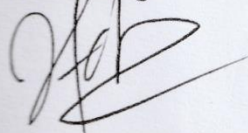
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi A.n Julfahmi Putra Jabat yang berjudul : **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Harga Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

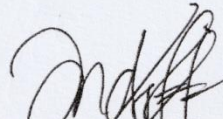
Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP.19681214 199303 2 001

Pembimbing II



Indayana Febriani Taniung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julfahmi Putra Jabat

NIM : 33.15.3.086

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan
Harga Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 01 November 2019

Yang membuat pernyataan



Julfahmi Putra Jabat
NIM. 33.15.3.086

ABSTRAK



Nama : Julfahmi Putra Jabat
NIM : 33.15.3.086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Harga Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan non kunci. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif,

Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 1. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah 1 Mengapa kondisi harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil?, 2. Apa saja peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan harga diri siswa melalui bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri Singkil?, 3. Bagaimana pelaksanaan guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok ?

Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah karena sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti mengembangkan dan mendorong harga diri siswa. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni mendorong siswa agar memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya yang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar.

Kata Kunci : ***Guru BK, Harga Diri Siswa, Bimbingan Kelompok.***

Diketahui oleh :

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP.19681214199303200

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: **Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Harga Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Indayana Febriani Tanjung, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Rahimansyah, S.Ag selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil beserta Bapak Ibu guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.
4. Bapak Prof. Dr.K.H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
6. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.
7. Ayahanda tercinta Amran Jabat dan Ibunda tercinta Ida yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil.
8. Abang-Abang Kakak-Kakak serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah UIN-SU Medan Periode 2017-2018
10. Teman-teman seperjuangan BKI Stambuk 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman-taman seperjuangan KKN kelompok 41 yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini

Medan, 14 Mei 2019
Penulis

Julfahmi Putra Jabat
NIM. 33.15.3.086

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Bimbingan dan Konseling	7
1. Pengertian Bimbingan	7
2. Pengertian Konseling	8
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	12
1. Peran Guru Bk Di Sekolah	14
2. Tugas Guru Bk	16
3. Ciri Kepribadian Guru Bk	22
C. Harga Diri (Self Esteem)	24
D. Layanan Bimbingan Kelompok	31
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	31
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	32
3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
4. Komponen- Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	33
5. Asas- Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33

B. Tempat Penelitian.....	33
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data Penelitian	34
E. Analisis Data	36
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.....	41
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil	41
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil	42
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.....	44
5. Sumber Daya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Kondisi Harga Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.	47
2. Faktor Penyebab Harga Diri Siswa Rendah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil	49
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTsN 1 Singkil	51
4. Peran guru BK dalam membangun harga diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Singkil	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat dan bangsa negara.¹

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diharuskan menyatukan 3 bidang kegiatan, ialah bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional kurikuler dan bimbingan dan konseling yang memandirikan (bidang pembinaan). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pembelajaran dengan mengabaikan bidang pembinaan mungkin hanya menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual. Jadi bimbingan konseling yang merupakan bagian penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.²

Dalam peroses pencapaian tujuan pendidikan, peserta didik sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal yaitu suatu bidang pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal yaitu bidang pendidikan diluar pendidikan

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003, hal. 3

² Rifda El Fiah, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, e-ISSN 2355-8539 (Juni 2014), hal. 41

formal. Dalam arti tidak dilaksanakan secara berjenjang dan struktur seperti bimbingan - bimbingan belajar, kursus dan lain – lain.

Peroses pendidikan dan perubahan perilaku peserta didik di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban guru mata pelajaran, tapi semua pihak. Salah satu pihak yang sangat perkepentingan disekolah adalah guru BK. Peran serta Guru BK meningkatkan mutu pendidikan, perubahan terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Hal ini searah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 yaitu : “Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.³

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁴

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli.⁵

³Mamat Supriatna (Editor), *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 8

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 6

⁵ Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007, hal, 8.

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.⁶

Peran guru bk disekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya.⁷

Dalam Tadris Jurnal Pendidikan Islam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa profesional yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu, norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁸

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, perubahan terhadap perilaku peserta didik di sekolah dan peningkatan harga diri siswa itu,

⁶ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hal. 495

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 667

⁸ Haris Budiman, "Kualitas Pendidikan dan Profesionalisme Guru". *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN 0853-6791, hal. 280

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Harga Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil**”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah :

1. Mengapa kondisi harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil?
2. Apa saja peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan harga diri siswa melalui bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil?
3. Bagaimana pelaksanaan guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan harga diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil?
2. Bagaimana peran guru bk dalam meningkatkan harga diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil?

3. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi harga diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan harga diri siswa melalui bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala guru bk dalam meningkatkan masalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan hasanah ilmu pengetahuan tentang “peran guru bimbingan dan konselin dalam meningkatkan harga diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok”. Sedangkan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat menilai tingkat harga diri siswa dan sebagai masukan untuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan.

2. Bagi guru pembimbing

Kepada guru pembimbing lebih diharapkan dapat meningkatkan harga diri yang dialami oleh siswa dan masalah-masalah lainnya di dalam sekolah.

3. Bagi siswa

Siswa memahami cara untuk meningkatkan harga diri, sehingga siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara interpersonal dengan baik, artinya dalam berkomunikasi tidak membedakan teman yang satu dengan teman yang lain.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan dapat diterima kebenarannya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guindance* dalam bahasa inggris, *guidance* berasal dari kata “*guide*” lain “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan. Rumusan bimbingan yang diberikan department pendidikan amerika serikat (*United States of Education*), Bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai problem yang di hadapi, seperti jabatan/kekayan, kesehatan dan social, supaya murid mengetahui diri pribadinya sendiri sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁹

Menurut Crow dan Crow Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki dan perempuan yang memberikan kepribadian yang memadai dan berlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁰

Menurut Frank Parson Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan

⁹Lahmuddin Lubis, *Landasan formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012) hal. 26-29

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Rineka Cipta,2004) hal. 94

memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.¹¹

Menurut stoops bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi diri maupun masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar orang yang dibimbing mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya sehingga mereka mampu mengembangkan dan menentukan langkah dan sikapnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Bimbingan juga merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu baik langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

2. Pengertian Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu, “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang di rangkai dengan “menerima”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹²

Sedangkan pengertian konseling secara terminologi atau istilah terdapat beberapa pendapat para pakar, diantaranya Jones yang dikutip oleh Prayitno & Erman Amti mendefenisikan konseling sebagai berikut : Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri

¹¹ Ibid., hal.93

¹²Ibid., hal. 94

oleh yang bersangkutan, dimana siswa diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.¹³

Lewis berpendapat, konseling adalah suatu proses dimana seseorang yang bermasalah (klien) dibantu supaya dapat merasa dan bertindak laku secara memuaskan dirinya melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang akan memberi informasi-informasi dan reaksi-reaksi yang akan merangsang klien untuk menghasilkan tingkah laku yang bias mengurus dirinya dan lingkungannya dengan cara yang lebih berkesan.

Perkembangan zaman yang pesat dan terus menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan. Permasalahan kehidupan sangatlah kompleks. Berawal dari permasalahan-permasalahan pribadi, kemudian berkembang dari permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera diselesaikan, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah di hadapinya.

Konsep konseling yang berakar pada *vocational guidance* dan dipelopori oleh Frank Parson di Boston tahun 1908, telah berkembang sebagai layanan utama dalam pendidikan. Lebih lanjut Hansen mengemukakan, *The vocational guidance movement, whose founding is generally attributed to Frank Parson, was progenitor of counseling. Parson's primary concern was the development of a means by which individuals could be matched with appropriate occupation.*¹⁴

¹³Ibid., hal. 95

¹⁴Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hal.10

Atas dasar pendapat Hansen tersebut di atas, jelaslah bahwa konseling secara mendasar dikembangkan atas dasar metode *vocational guidance* untuk membantu individu secara tepat sebagaimana diburuhkannya. Dengan demikian, konseling dalam makna *helping relationship* , dipandang sebagai suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak dimana salah satu mempunyai kehendak untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, memperbaiki kemampuan pihak lain untuk menghadapi dan menangani kehidupannya tersendiri. Untuk mendapatkan pemahaman secara jelas tentang masalah ini, maka berikut ini akan diketengahkan rumusan konseling. Dengan terlebih dahulu mengemukakan definisi konseling yang dikemukakan oleh para ahli.¹⁵

Dengan demikian, konseling dapat ditegaskan dengan rumusan-rumusan berikut ini:

- a. Konseling dilakukan dalam hubungan tatap muka antara dua orang (konselor dan konseli).
- b. Konseling dilakukan oleh orang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling).
- c. Konseling merupakan wahana proses belajar bagi konseli, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan konseli sendiri.

¹⁵Ibid., hal. 10-11

- e. Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi konseli maupun masyarakatnya.¹⁶

Prayitno dan Erman Amti merumuskan pengertian singkat, yakni:

“konseling adalah proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien.”¹⁷

Untuk melengkapi berbagai definisi yang telah dikemukakan terdahulu, berikut ini dikemukakan definisi yang dirumuskan Mohammad Surya yakni: Konseling adalah suatu proses berorientasikan belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konselor, yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan lebih produktif.¹⁸

Atas dasar hal tersebut diatas tergambar dengan jelas bahwa dalam upaya konseling terdapat suatu proses pemberian bantuan berkesinambungan dan sistematis kepada konseli dalam memecahkan

¹⁶Ibid., hal. 14

¹⁷Ibid., hal. 19

¹⁸Ibid., hal. 19

masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk memahami dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat.¹⁹

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson Soekarno mengemukakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

Menurut Soerjono (dalam Frud Ikhsan):

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut Soekanto peran adalah serangkaian rumus yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Di dalam bukunya Soekanto juga mengungkapkan bahwa peran lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi

¹⁹Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hal. 20

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 213.

seseorang menduduki posisi dalam suatu masyarakat serta menjalankan suatu suatu peran.²¹

Maka dapat disimpulkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa atau aktivitas dalam hal yang dibebankan kepadanya dan berusaha melakukan yang terbaik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa-siswa menuju kearah tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

Menurut Sanjayana pengertian guru adalah "suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus". Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan seseorang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Defenisi guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.²²

Guru BK dan guru merupakan suatu tim yang sangat dibutuhkan agar siswa-siswa yang mempunyai masalah-masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik lagi dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

UU No. 20/30 pasal 1 ayat 6 dalam bahwa "keberadaan konselor dalam sistem pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen pamong belajar, tutor dan fasilitator".²³

²¹Fruded Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005) hal.17.

²²Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 7.

²³ UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sisetem Pendidikan Nasional, Instrumen Ham Nasional, Tematik Ham

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa konselor merupakan suatu pekerjaan profesi. Pekerjaan konselor hanya bisa dilaksanakan oleh orang profesional dan telah disiapkan khusus melalui pendidikan formal. Konselor juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.

1. Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah

Menurut Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan ke arah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga sebagai tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi peserta didik dalam pengembangan belajar di sekolah.
- 2) Bimbingan konseling membantu peserta didik mengenali dirinya sendiri.
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang menanggung proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain, bimbingan dan konseling dikatakan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru Bimbingan Konseling belum difahami secara tepat baik oleh pejabat maupun oleh guru Bimbingan Konseling itu sendiri. Di beberapa sekolah, ada beberapa guru Bimbingan Konseling yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan Bimbingan Konseling, mungkin guru tersebut mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru Bimbingan Konseling sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain.²⁴

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- 2) Bimbingan Konseling harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru Bimbingan Konseling dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam Bimbingan Konseling.
- 3) Guru Bimbingan Konseling harus lebih inovatif.
- 4) Guru Bimbingan Konseling harus lebih berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru Bimbingan Konseling, guru Bimbingan Konseling sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan sikap lebih bersahabat.

²⁴ *Ibid*, hal. 259

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Menurut Abu Bakar M.Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:²⁵

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya.
- 2) Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
- 3) Melakukan konseling dengan peserta didik yang mengalami kegagalan akademis.
- 4) Melakukan konseling dengan peserta didik dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
- 5) Melakukan konseling dengan peserta didik tentang kesulitan belajar.

Mulyasa mengatakan bahwa “guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru”²⁶

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”. Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada Bimbingan Konseling tujuh belas plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan tersebut: bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan

²⁵ Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009) hal.47

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 18.

konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokai. Jenis kegiatan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampialn pustaka, dan alih tangan kasus.

Mengasuh dengan keputusan Mentri Pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor: 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa.

Peserta didik banyak menilai apa yang guru pembimbing tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat dari pada apa yang guru pembimbing lakukan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilai peserta didik. Jadi, apa yang guru pembimbingan katakan harus guru pembimbing praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru pembimbing memerintahkan kepada peserta didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana peserta didik mematuhiya sementara guru pembimbing sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Terlaksananya Bimbingan Konseling di sekolah diperlukan lembaga yang benar-benar berkemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitasnya.²⁷

Guru pembimbing adalah fitur seorang pemimpin. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

²⁷Prayitno, Dkk, *Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997), hal. 45.

Guru pembimbing merupakan salah satu pekerjaan, dalam Al-Qur‘an dijelaskan bahwa bekerja itu sebagai kebutuhan hidup, firman Allah dalam Al-Qur‘an surah Az-zumar ayat 39, sebagai berikut:

قُلْ يَتَقَوَّمُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah “hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu masing-masing. Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahuinya.”²⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa setiap manusia memiliki pekerjaan sesuai dengan keadaannya masing-masing. Demikian juga dengan guru pembimbing memiliki pekerjaan, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian, tugas guru pembimbing tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, guru pembimbing juga harus memiliki sikap yang ramah dan mengayomi pesertadidiknya, yang apabila ia tidak bisa melewatinya akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan. Maka dari itu sebagai seorang guru pembimbing harus bisa membantu dan mempermudah jalannya bukan membiarkan atau malah mempersulitnya. Sebagaimana yang telah digambarkan dalam hadis Nabi SAW:

عَنِ ابْنِ مَالِكٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرْهُ أَوْ لَمْ تَعْسِرْ □ وَبُتِّرْ
وَ أَوْ لَمْ تَنْفِرْ □ وَ أَوْ كَانَ يُحِبُّ التَّغْفِيفَ وَ التَّيْسِرَ عَلَى النَّاسِ (رواه البخاري)

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Quran, 2004), Hal. 214.

Artinya: dari Anas bin Malik R.A dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: permudahkanlah jangan kamu persulit, dan bergembiralah dan jangan bercerai berai, dan beliau suka yang ringan dan mempermudah manusia (H.R. Bukhori)

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Musa berkata, ‘Robbis rohlîi shodrii, wa yassirîi amrii, wahlul ‘uqdatam mil lisaani yafqohu qoulii’ Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku” (QS. Thoha: 25-28)

Berdasarkan hadis di atas bahwa dapat difahami sebagai manusia kita harus saling mempermudah terhadap siapapun. Tidak harus memandang siapa, baik itu orang kaya, miskin, pejabat, dan lain-lain. Terkhusus lagi jika kita sebagai seorang guru pembimbing yang tugas utamanya adalah mengembangkan dan membantu siswa dalam proses pendidikannya.

Tugas guru pembimbing sebagai suatu profesi kepada guru pembimbing untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP No 29/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa: bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan profesinya secara

optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.²⁹

Selanjutnya dalam SKB mendikbut dan kepala BAKN No. 0433/p/1993 dan no. 25 tahun 1993 mengenai pelaksanaan jabatan fungsional dan angkat kreditnya pada pasal 1 ayat 4 dijelaskan pula bahwa guru pembimbing adalah:

“guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.³⁰

Secara khusus tugas pembimbing dijelaskan dalam SK mendikbut No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang menggariskan bahwa tugas pokok guru pembimbing di sekolah: menyusun program bimbingan, yaitu rencana layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir.

- 1) Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan dalam setiap layanan.
- 2) Evaluasi pelaksanaan bidang layanan.
- 3) Analisis evaluasi
- 4) Hasil tindak lanjut.³¹

Dengan meneliti poin-poin tersebut, maka mengetahui bahwasanya tugas guru pembimbing tidak ringan, profesi guru pembimbing harus berdasarkan panggilan jiwa, hati, sehingga menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru

²⁹*Ibit*, hal. 49.

³⁰*Ibid*, hal. 49.

³¹*Ibid*, hal. 51.

pembimbing harus mendapat haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru pembimbing dan kualitas belajar peserta didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

3. Ciri Kepribadian Guru Bimbingan Konseling

Cerlekhuff menyebutkan sembilan sifat kepribadian dalam diri guru BK menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku orang lain, yaitu:

1) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan secara tepat apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain dan mengkomunikasikan persepsinya. Orang yang memiliki tingkat empati tinggi akan menampilkan sifat bantunya yang nyata dan berarti dalam hubungannya dengan orang lain, sementara mereka yang rendah tingkat empatinya menunjukkan sifat yang secara nyata dan berarti merusak hubungan antar pribadinya.

2) Respek

Respek menunjukkan secara tidak langsung bahwa konselor menghargai martabat dan nilai konseli sebagai manusia. Hal ini mengandung arti bahwa konselor menerima kenyataan, setiap konseli mempunyai hak untuk memilih sendiri, memiliki kebebasan, kemauan dan mampu membuat keputusan sendiri.

3) Keaslian (*Genuiness*)

Keaslian merupakan kemampuan konselor menyatakan dirinya secara bebas dan mendalam tanpa pura-pura, tidak bermain peran, dan

tidak mempertahankan diri. Konselor yang demikian selalu tampak keaslian pribadinya, sehingga tidak ada pertentangan antara apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan, tingkah lakunya sederhana dan wajar.

4) Kekonkretan (*Concreteness*)

Kekonkretan menyatakan ekspresi yang khusus mengenai perasaan dan pengalaman orang lain. Seorang konselor yang memiliki kekonkretan tinggi selalu memelihara hubungan yang khusus dan selalu mencari jawaban mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana dari suatu yang ia hadapi. Gagasan pikiran dan pengalaman diselidiki secara mendalam. Konselor yang memiliki kekonkretan selalu memelihara keserasian dalam hubungan dengan orang lain dan mencegah konseli melarikan diri dari masalah yang dihadapinya.

5) Konfrontasi (*Confrontasi*)

Konfrontasi terjadi jika terdapat kesenjangan antara apa yang dilakukan konseli dengan apa yang dia alami, atau antara yang ia katakan pada suatu saat dengan apa yang ia katakan sebelum itu.

6) Membuka diri

Membuka diri adalah penampilan perasaan, sikap, pendapat, dan pengalaman-pengalaman pribadi konselor untuk kebaikan konseli. Konselor mengungkapkan diri sendiri dan berbagi kepada konseli dengan mengungkapkan beberapa pengalaman yang berarti bersangkutan dengan masalah siswa.

7) Kesanggupan (*potency*)

Kesanggupan dinyatakan sebagai karisma, sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan magnetis dari kualitas pribadi konselor. Konselor yang memiliki sifat potensi ini selalu menampakkan kekuatannya dalam penampilan pribadinya. Ia dengan jelas tampak menguasai dirinya dan ia mampu enyalurkan kompetensinya dan rasa aman kepada konseli.

8) Kesiapan (*Immediacy*)

Kesiapan adalah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan diantara konseli dengan konselor pada waktu ini dan disini. Tingkat kesiapan yang tinggi terdapat pada diskusi dan analisis yang ternuka mengenai hubungan antarpribadi yang terjadi antara konselor dengan konseli dalam situasi konseling.

9) Akulturasi diri (*Self-Actualization*)

Akulturasi memiliki kolerassi yang tinggi terhadap keberhasilan konseling. Akulturasi diri dapat dipakai oleh konseli sebagai model terutama bagi konseli yang meminta bantuan kepadanya. Akulturasi diri secara tidak langsung menunjukkan bahwa orang dapat hidup dan menemui kebutuhan hidupnya secara langsung karena ia mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Mereka dapat mengungkapkan dirinya secara bebas dan terbuka, mereka tidak mengadili orang lain. Konselor yang mampu mengaktualisasikan dirinya memiliki kemampuan mengadakan hubungan sosial yang hangat, dan secara umum mereka sangat efektif dalam hidupnya.

C. Harga Diri (*Self Esteem*)

Hal ini di dukung oleh penjelasan Fenzel dalam Santrock, bahwa harga diri rendah dapat mengakibatkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, kenakalan remaja dan masalah-masalah penyesuaian diri lainnya.³²

Hal-hal yang di alami siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil di atas terkait dengan ciri seseorang yang harga dirinya rendah. Adapun ciri seseorang yang harga dirinya rendah menurut Dariuszky yakni :³³

1. Sulit menemukan hal-hal positif dalam tindakan yang mereka lakukan.
2. Cenderung cemas mengenai hidupnya, dan kurang berani mengambil resiko.
3. Cenderung kurang menghargai keberhasilan yang mereka raih.
4. Terlalu peduli akan tanggung jawabnya atas kegagalan yang diperbuat dan mencari dalih untuk membuktikan bahwa mereka telah bertindak buruk.
5. Rendah diri ketika berhadapan dengan orang lain.
6. Cenderung tidak termotivasi oleh keinginan memperbaiki dan menyempurnakan diri, tapi melakukan segala hal yang mampu mereka lakukan untuk melindungi diri mereka dari kegagalan atau kekecewaan.
7. Kurang puas dan kurang berbahagia dengan hidupnya, dan kurang mampu menyesuaikan diri.

Kebutuhan akan *self esteem*, menurut Branden, melekat pada karakteristik alamiah kita. Tapi, kita tidak dilahirkan dengan pengetahuan yang dapat

³²Nur Sholihah,dkk/Indonesia Journal of Guidance and Counseling 3 (2) (2014)

³³Dariuszky, Goran. *Membangun Harga Diri*. Bandung: Pionir Jaya 2004.

memenuhi kebutuhan tersebut. Kita harus mencari sendiri. Sebagai sesuatu yang sifatnya alamiah. *Self esteem* merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berfikir, emosi, keinginan, nilai-nilai dan tujuan kita. Brandon menyebut *self esteem* sebagai kunci yang sangat penting untuk mengenal perilaku seseorang. Lalu, apakah *self esteem* itu? Ada banyak pengertian mengenai *self esteem*.

Wells dan Marwell menyebutkan empat tipe pengertian.

1. *Self esteem* dipandang sebagai sikap. Seperti sikap yang lainnya, *self esteem* menunjuk pada suatu objek tertentu yang melibatkan reaksi kognitif, emosi, dan perilaku, baik positif maupun negatif.
2. *Self esteem* dipandang sebagai perbandingan antara *ideal self* dan *real self*. Kita akan memiliki *self esteem* yang tinggi, jika *real self* kita mendekati *ideal self* kita, dan begi sebaliknya.
3. *Self esteem* di anggap sebagai respons psikologis seseorang terhadap dirinya sendiri, lebih dari sekedar sikap.
4. *Self esteem* dipahami sebagai komponen dari kepribadian atau *self system* seseorang.

Berdasarkan dengan Well dan Marwell, Mruk menyebutkan tiga klasifikasi didalam mendefinisikan *self esteem*.

1. *Self esteem* dipandang sebagai suatu kompetensi (*self esteem as competence*). Dalam hal ini, *self esteem* dihubung-hubungkan dengan kesuksesan, kemampuan, dan kompetensi. William James, Adler dan Crocker termasuk tokoh-tokoh dalam kategori ini. Menurut mereka, *self esteem* seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kesuksesan objektif yang dimilikinya.
2. *Self esteem* dipandang sebagai perasaan berharga (*self esteem as worthiness*). Tokoh-tokoh yang termasuk kategori ini antara lain Morris Rosenberg, Seymour Epstein, dan Baumeister.

3. *Self esteem* dipandang sebagai suatu kompetensi dan perasaan berharga. Tokoh terkenal termasuk kategori ini adalah Nathaniel Branden.

Walaupun cukup kompleks, *two factor theory* atau *dual model of self esteem* dari Branden tampak cukup komprehensif. Menurut Branden, *self esteem* merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa mampu didalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga. Dengan kata lain, *self esteem* merupakan integrasi dari kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*) dan penghargaan pada diri sendiri (*self respect*).³⁴

Sedangkan dalam buku yang di tulis oleh Janice J. Beaty, diantara aspek paling penting dari pribadi anak yang betumbuh adalah perkembangan konsep dirinuya, kesadarannya akan diri yang meliputi baik citra dirinya (gambaran dirinya sendiri) maupun harga dirinya. Meskipun ketiga hal ini sering digunakan bergantian, mereka sebenarnya merujuk pada aspek diri yang berbeda. Citra diri seseorang merupakan citra atau gambaran internalnya tentang dirinya sendiri yang meliputi penampilannya, gendernya, etnisitasnya, posisinya Di keluarga, dan kemampuannya. Seorang anak memperoleh citra ini saat peserta didik tumbuh dan memandang dirinya sendiri sebagai individual berbeda. Citra diri bukan penilaian, itu deskriptif.

Di sisi lain, harga diri merupakan evaluasi emosional aspek ini, perasaan anak penampilannya, gendernya, posisinya dalam keluarga dan kemampuannya. Peserta didik harus merasa bahwa ia bisa, penting, berhasil dan berharga. Peserta didik memperoleh perasaan keberhargaan diri melalui interaksinya dengan orang lain di sekitarnya serta pandangan penilaiannya terhadap dirinya sendiri dan kemampuannya.

³⁴ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 64-

Harter percaya bahwa harga diri tidak sepenuhnya muncul hingga usia dini menengah. Citra diri dan harga diri lalu bersatu membentuk konsep diri seorang anak.

Pembentukan harga diri merupakan proses berkesinambungan, tetapi begitu sudah membentuk, sulit untuk berubah saat anak semakin dewasa. Saat anak menerima informasi masuk tentang caranya diperlakukan oleh orang lain atau oleh pengalaman berhasil atau gagal, ia menggunakan data itu untuk menegaskan apa perasaannya tentang dirinya sendiri.³⁵

Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Yeni Widyastuti, harga diri ialah evaluasi terhadap diri sendiri dikenal sebagai *self-esteem* yaitu evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Harga diri (*self esteem*) adalah evaluasi diri kita secara keseluruhan atau rasa keberhargaan diri. Jenifer Crocker dan Cornie Wolf memberikan pernyataan bahwa kita akan memiliki harga diri yang tinggi jika kita merasa senang dengan domain yang kita anggap penting bagi harga diri kita sendiri (misalnya penampilan, kecerdasan, kekayaan dan sebagainya). Orang dengan harga diri yang rendah seringkali memiliki permasalahan dalam hidup misalnya penghasilan yang rendah, lebih cenderung tertekan dan sebagainya dimana peristiwa tersebut merupakan pengalaman di waktu lampau (ketika masih kecil)³⁶

Terdapat tiga kemungkinan motif dalam evaluasi diri yaitu *self esteem* (untuk memperoleh pengetahuan yang akurat tentang dirinya sendiri), *self enhancement* (untuk memperoleh informasi positif tentang dirinya sendiri) atau *self verification* (untuk mengkonfirmasi sesuatu yang sudah mereka ketahui tentang diri mereka sendiri). Motif mana yang paling sering aktif akan tergantung pada budaya kepribadian seseorang serta situasi yang dihadapinya.

Sumber-sumber terpenting dalam pembentukan atau perkembangan harga diri adalah pengalaman dalam keluarga, umpan balik terhadap *performance* dan

³⁵Janice J Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014) hal, 54-55

³⁶Yeni Widayastuti, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007) hal, 23

perbandingan sosial. Orang lain menjadi penting bagi kita untuk melakukan perbandingan sosial yang dibedakan dalam dua konteks yaitu perbandingan sosial keatas (*upward social comparison*) dan perbandingan sosial kebawah (*downward social comparison*). *Upward social comparison* adalah membandingkan diri kita sendiri dengan orang lain yang lebih baik dalam atribut-atribut tertentu. Sebagai contoh kita membandingkan prestasi olahraga basket kita dengan pemain basket tingkat nasional atau internasional. Hal ini tentunya tidak menjadi beban karena kita menganggap atlet-atlet tersebut sebagai “*role model*” yang dapat memotivasi kita untuk bermain lebih baik. Namun jika hal ini dilakukan terhadap teman basket dalam satu tim kita dan kita melihat mereka bermain lebih baik, maka ini menjadi beban bagi kita yang merasa depresi karena tidak sebaik teman-teman yang lain. Sedangkan dalam konteks *downward social comparison* berarti kita membandingkan diri dengan orang-orang yang lebih buruk dalam atribut-atribut tertentu. Misalnya kita memiliki prestasi akademis yang cukup tinggi dibandingkan dengan teman-teman sekelas. Hal ini tentunya menghadirkan perasaan yang positif terhadap diri kita sendiri. Namun jika hal yang negatif ini berkaitan dengan posisi kita sebagai anggota kelompok tertentu maka hal ini juga akan membuat kita memiliki penilaian yang negatif juga terhadap diri kita. Misalnya ketika tim sepak bola dimana kita merasa sama buruknya dengan seluruh anggota tim yang lain yang menunjukkan hasil pertandingan buruk.

Coopersmith menyimpulkan bahwa terdapat 4 (empat) tipe perilaku orang tua yang dapat merugikan harga diri yaitu :

1. Menunjukkan penerimaan, afeksi, minat dan keterlibatan pada kejadian-kejadian atau yang dialami anak.
2. Menerapkan batasan-batasan jelas pada perilaku anak secara teguh dan konsisten.
3. Memberikan kebebasan dalam batas-batas menghargai inisiatif.

4. Bentuk disiplin yang tak memaksa (menghindari hak-hak istimewa dan mendiskusikan alasan-alasannya dari pada memberikan hukuman fisik.

Harga diri yang tinggi memang memiliki beberapa manfaat seperti memperkuat inisiatif, daya tahan dan perasaan senang. Harga diri yang tinggi menjadi masalah ketika berubah menjadi narsisme atau memiliki rasa bahwa harga dirinya tinggi. Sebagian besar orang dengan harga diri yang tinggi memiliki nilai dan akan prestasi individual dan hubungan dengan orang lain. Narsisis biasanya memiliki harga diri yang tinggi, tetapi mereka kehilangan bagian yang lain yaitu kepedulian terhadap orang lain. Meskipun narsisis seringkali ramah dan mempesona pada awalnya, lama kelamaan keberpusatan pada dirinya seringkali menyebabkan masalah hubungan dengan orang lain. delroy Paulhus dan Kevin Williams memasukkan narsisme kedalam “*The Dark Triad*” yaitu machiavellianisme (manipulatif), narsisme dan psikopat anti sosial.

Harga diri berkaitan dengan cara penting bagaimana orang mendekati kehidupan mereka sehari-hari. Mereka yang memiliki harga diri yang positif cenderung untuk bahagia, sehat, berhasil dan mampu menyesuaikan diri. Sedangkan orang yang menilai dirinya negatif, secara relatif menjadi tidak sehat, cemas, tertekan dan pesimis terhadap masa depannya serta mudah atau cenderung mengalami kegagalan.³⁷

D. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang) kelompok sedang (7-12 orang). Pemberian informasi dalam

³⁷ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Graha Ilmu, 2014) hal, 23-25

bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Bimbingan kelompok juga merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Dan Gazda mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan kelompok pada umumnya dilakukan dikelas dengan sejumlah siswa antara 20-35 orang.³⁸

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah dapat membangun komunikasi dengan anggota kelompok dengan baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang mandiri sehingga tidak tergantung kepada orang lain terutama dengan kemandirian siswa dengan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya akan dapat mencapai

³⁸ Maliki, *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2016) hal. 175

perkembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

- a) Topik tugas adalah pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan untuk membahasnya bersama-sama anggota kelompok, sedangkan.
- b) Topik bebas adalah pokok bahan yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih yang mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

4. Komponen- Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Pemimpin kelompok
- b. Anggota Kelompok

5. Asas- Asas Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Asas kesukarelaan.
- b. Asas kegiatan.
- c. Asas kekinian.
- d. Asas kenormatifan.
- e. Asas kerahasiaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi asas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah asas kesukarelaan, asas kerahasiaan dan keputusan diambil oleh klien yang menjadi dasar dalam konseling. Akan tetapi, dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dalam bimbingan kelompok akan efektif apabila menerapkan sepenuhnya

asas kegiatan dan keterbukaan sehingga klien akan secara aktif terbuka tanpa ada rasa takut dan klien akan merasa tersentuh dengan memperoleh asas kekinian, dan kenormatifan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya. Pendekatan penelitian secara kualitatif ini, dipilih peneliti untuk menggambarkan subjek penelitiannya secara terperinci, faktual dan sistematis tanpa didahului manipulasi data dan ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Singkil (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil). Adapun waktu dalam penelitian ini di mulai dari 11 April 2019 sampai dengan bulan Juni. Peneliti memilih lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil melihat kondisi sekolah serta karakter peserta didik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum dilakukan penelitian untuk mendapatkan data dalam pembuatan skripsi, peneliti sudah berkomunikasi dengan pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil. Selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan masalah yang akan di bahas dalam skripsi, peneliti harus mendapatkan izin untuk memperoleh seluruh data yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas.

Tabel I
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2019		
		April	Mei	Juni
1	Observasi Fisik	11 April 2019		
2	Observasi Kesekolah		28 Mei 2019	
3	Selesai Observasi			29 Juni 2019

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah siswa yang di jadikan teman untuk menggali informasi.

1. Guru pembimbing/konselor
2. Siswa kelas VIII

D. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data Penelitian

Untuk mendapatkan atau melengkapi data-data yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan instrument sebagai alat bantu yakni dengan melakukan:

1. Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah

suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis,³⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang upaya guru bimbingan dan konseling untuk mencegah pernikahan dini melalui layanan informasi dan yang saya observasi adalah guru konseling dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba, wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, tuntunan, kepedulian dan lain-lain yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.⁴⁰

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua arah yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan. Dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, Guru bimbingan dan konseling, serta siswa.

³⁹Suharimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : PT Rineka cipta, 2002) hal. 197

⁴⁰Lexy J Moleng, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja rosda karya, 2012) hal.186

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁴¹

1. Reduksi Data

Reduksi data artikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data, maka data yang terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan diambil intisari sehingga ditemukan tema pokoknya, focus masalah beserta motif-motifnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁴¹ Lexy J. Moleong, op.cit, hal. 308

Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajiannya.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis data dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dimaksud agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data. Kesimpulan data yang telah direduksi dan dianalisis dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang dijamin kredibilitas dan objektivitasnya, peneliti terus menerus melakukan verifikasi, yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Baru kemudian dapat diambil kesimpulan akhir.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau tidak dipercaya. Berpedoman pada Lincoln dan Guba, untuk mencapai suatu kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data.⁴²

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas sering dikenal sebagai validitas internal yang merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh

⁴² Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2007) hal. 165

dengan instrument. Agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi, ada beberapa usaha untuk membuat data lebih terpercaya yaitu, dengan keterkaitan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan trigulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, dan kecukupan referensi.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Dimana peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan mengadakan pengamatan penelitian secara rinci dan berkesinambungan. Cara yang dilakukan untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas dalam penelitian ini identik dengan reliabilitas. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang lama sudah sama dengan data yang baru maka suatu kepastian akan didapatkan. Dalam penelitian ini, dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian dan keabsahan deskriptif data. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh bahan yang sudah tersedia, lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian tersebut. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang focus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

5. Triangulasi

Pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang

dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Menurut Ida Warni AR,BA,” Pembangunan Madrasah di Singkil, diawali pada tahun 1982, yang digagas oleh H. Ahmad Rasniyah(Mantan Kepala KUA Kec. Singkil), Rasyiddin B,BA(Kepala KUA Kec. Singkil), Syakyudin, H.Muslim Dahri, Jakfar(Kandep. Dinas Pendidikan Singkil) dan Anwar Ishaq. Karena pada waktu sekolah yang bercirikan agama yang negeri belum ada di Singkil, untuk itu para penggagas pendirian Madrasah terus membentuk kepanitian pembangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri Singkil dan sebagai Kepala Madrasah pertama ditunjuk Rasyiddin B,BA (yang pada waktu itu beliau sebagai Kepala KUA Kecamatan Singkil)”.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil
Alamat	: Jl. Utama No. 11 Singkil
Kode Pos	: 24785
Desa/ Kel	: Pulo Sarok
Kec/ Kota	: Singkil
Kab. Kota	: Aceh Singkil
Provinsi	: Aceh
NSS	: 121111100001
Status sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMP

Akreditasi : “A”

Tahun Pendirian : 1987

Luas Tanah : 10000 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

a. Visi

Teladan dalam berakhlak, unggul dalam prestasi.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan tegur sapa, sopan santun, disiplin, tolong menolong, belajar bersungguh-sungguh dan melaksanakan shalat berjamaah .
2. Membudayakan kesadaran dan kecintaan untuk hidup bersih, sehat, dilingkungan madrasah, rumah dan masyarakat.
3. Mempersiapkan lulusan yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil dalam bilingual skill dan ICT serta demokratis.
4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan).
5. Meningkatkan motivasi dan prestasi kerja guru, karyawan dan prestasi belajar peserta didik.

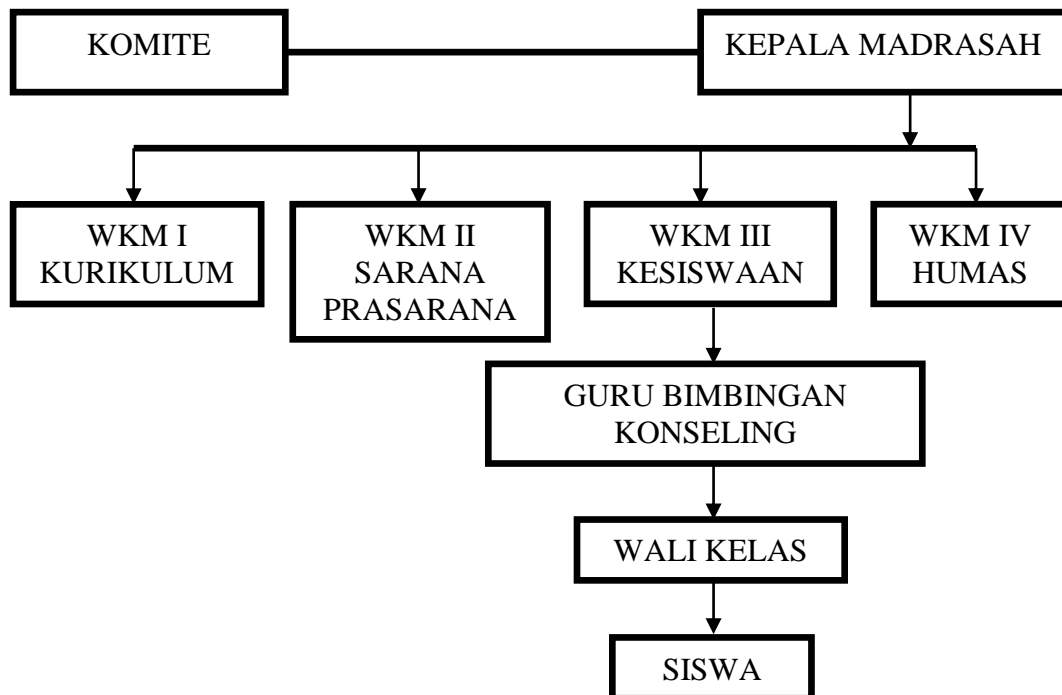
c. Tujuan

1. Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga kecerdasan, kedisiplinan, keingintahuan, ketangguhan siswa meningkat.

2. Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang menjadi daya dukung maksimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Tersedianya tenaga pendidikan dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dengan hasil yang optimal.
4. Terwujudnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, guru dan pegawai.
5. Meraih prestasi tingkat provinsi dan tingkat Nasional untuk program ekstrakurikuler.
6. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih, sejuk dan sari.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Gambar struktur organisasi Bimbingan Konseling yang ada di MTsN 1 Singkil.



Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Uraian personil pada struktur organisasi Bimbingan Konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.

1. Kepala Sekola

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan konseling.

2. Wakil kepala sekolah

Sebagai pembantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepala sekolah.

3. Guru pembimbing (Konselor Sekolah)

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan Bimbingan Konseling kepada siswa.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan kegiatan program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator Bimbingan Konseling serta kepala sekolah.
- i. Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

4. Guru mata pelajaran

Sebagai tenaga ahli tenaga pengajaran dan praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa.

5. Wali kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan Bimbingan Konseling.

5. Sumber Daya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

a. Guru dan staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah pada saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil memiliki guru tetap 14 pria, 13 wanita, sedangkan guru tidak tetap 10 pria, 17 wanita. Dan jumlah seluruhnya sebanyak 54 guru pada berbagai bidang studi.

b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil berjumlah 266 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki kelas VII-A 11 orang , siswa perempuan kelas VII-A 11 orang, siswa laki-laki kelas VII-B 11 orang, siswa perempuan kelas VII-B 12 orang, siswa laki-laki kelas VII-C 12 orang siswa perempuan 10. Siswa laki-laki kelas VIII-A 13 orang, siswa perempuan kelas VIII-A 17 orang, siswa laki-laki kelas VIII-B 13 orang, siswa perempuan kelas VIII-B 18 orang, siswa laki-laki kelas VIII-C 12 orang, siswa perempuan kelas VIII-C 19 orang, siswa laki-laki kelas IX-A 11 orang, siswa perempuan kelas IX-A 15 orang, siswa laki-laki kelas IX-B 10 orang, siswa perempuan kelas IX-B 16 orang, siswa laki-laki kelas IX-C 10 orang, siswa perempuan kelas IX-C 17 orang, siswa laki-laki kelas IX-D 12 orang, siswa perempuan kelas IX-D 15 orang.

c. Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Walaupun Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil merupakan madrasah yang menjadi contoh untuk wilayah kecamatan Singkil, tetapi keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil juga masih belum memadai.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Harga Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.

Harga diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki harga diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa harga diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai harga diri tinggi bahkan cenderung harga diri siswa tersebut rendah. Sikap individu yang menunjukkan harga diri rendah antara lain selalu dihindari dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang.

Dalam wawancara dengan Bapak Raimansyah, S.Ag selaku kepala sekolah pada hari senin tanggal 10 Juni 2019, bertempat di ruang kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil pada pukul 08.30 WIB, mengenai kondisi harga diri siswa, adalah sebagai berikut :

Harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil tergolong cukup tinggi walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki harga diri tinggi. Ini dilihat dari siswa-siswi yang masih ragu, malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya pada jam pelajaran berlangsung. Kemudian ada sebagian siswa yang masih takut menatap teman-temannya ketika menyampaikan pidato singkat ketika apel pagi. Selanjutnya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil juga mengatakan bahwa sudah ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan rasa harga diri siswa termasuk dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bergantian menyampaikan pidato singkat setiap harinya.

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, Ibu Nurhanisa, S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2019 pukul 09.20 WIB, bertempat di ruang Bimbingan Konseling Ibu tersebut mengatakan bahwa :

Kondisi harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil khususnya kelas VIII-C memiliki tingkat harga diri yang lumayan tinggi, tetapi sebagian dari mereka sering kali malu dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya padahal yang saya lihat pada diri mereka yaitu mereka memiliki bakat dan potensi yang bisa mereka kembangkan, tetapi karena keraguannya siswa tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga yang terjadi siswa tersebut memiliki bakat dan potensi yang terpendam, selain itu diluar kelas terlihat ada beberapa orang siswa yang masih ragu dan malu untuk menunjukkan kemampuannya dalam bermain bola volly, kedua orang tersebut lebih memilih duduk dipinggir lapangan dan

hanya menonton temannya. Dan saya pernah iseng bertanya dengan mereka mengapa tidak mengikuti permainan bola volly bersama teman-temannya, mereka mengatakan bahwa mereka merasa dirinya tidak bisa bermain bola volly tersebut dan para teman-temannya selalu mentertawakan mereka ketika mereka sudah mau bermain bola vollynya selain itu juga para teman-temannya juga jarang mengikut sertakan mereka dalam permainan bola volly tersebut dikarenakan akan membuat mereka kalah dengan tim lain, jadi kami tidak diberi kesempatan untuk bermain bola volly tersebut, sehingga memilih untuk diam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil, ditarik kesimpulan bahwa, tingkat harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil cukup tinggi tetapi masih ada sebagian siswa yang memiliki harga diri rendah dikarenakan masih memiliki rasa malu, takut, grogi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki bakat dan potensi serta beberapa alasan lainnya.

2. Faktor Penyebab Harga Diri Siswa Rendah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan dengan narasumber Ibu Nurhanisa, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2019 pukul 09.20 WIB bertempat di ruang guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil dapat dikemukakan :

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak ada harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil dikarenakan faktor sosial dan faktor ekonomi, sebab sebagian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil dari kalangan menengah keatas sehingga ketika mereka ingin memiliki seorang teman mereka selalu memilih-milih teman yang satu ekonomi dengan mereka sedangkan teman yang luar dari ekonomi mereka sering terjadi pengejekan dan seolah merendahkan siswa lain yang tidak sebanding dengan mereka, sedangkan dari segi faktor sosial sebagian dari siswa tersebut mencari teman yang bisa sejalan dengan pemikiran mereka, serta cocok dengan mereka sehingga mereka membentuk geng dan berkubu-kubu jadi dari hal itu menyebabkan siswa lain yang tidak memiliki ekonomi bagus dan sosial yang baik akan terkucilkan baik di dalam kelas dan diluar kelas, sehingga mereka lebih memilih sendiri dan malu ketika ingin menyampaikan sesuatu yang diinginkan termasuk ketika berada didalam kelas siswa tersebut takut akan menjadi bahan olokan oleh teman-temannya ketika memberikan pendapat yang salah.

Berdasarkan penjelasan yang diterima oleh peneliti dari informan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor menyebabkan rendahnya harga diri siswa tersebut dikarenakan faktor ekonomi dan faktor sosial sehingga membuat *mainset* (pemikiran) siswa lain yang diluar dari katagori ekonomi yang bagus dan sosial yang baik minder dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga lebih memilih sendiri dan diam dan dari hal tersebutlah yang menciptakan rendahnya harga diri siswa tersebut.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti menumbuhkan tingkat harga diri siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurhanisa, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil pada hari rabu 12 juni 2019 pukul 10.00 WIB, bertempat di ruang Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil tentang layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut

a. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil ?

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Kita ketahui bahwa dalam layanan bimbingan kelompok terdapat berbagai macam fungsi yang dapat membantu dalam mengentaskan permasalahan siswa terutama perilaku rendahnya harga diri siswa, oleh karena itu layanan bimbingan kelompok perlu diberikan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh guru Bimbingan Konseling dapat kita ketahui bahwa permasalahan harga diri siswa yang rendah dapat mempengaruhi psikis anak yang dimana nantinya dapat menghambat proses belajar mengajar serta menghambat perkembangan potensi yang dimiliki siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok tentunya banyak informasi yang bisa disampaikan sehingga tersentuh hati para siswa-siswi dan berusaha untuk memperbaiki masalah yang dihadapinya.

4. b. Apa tujuan dilaksanakan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil?

Tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada siswa adalah untuk membantu mereka dalam mengentaskan masalahnya, yang dimana dalam layanan bimbingan kelompok ini kita dapat melihat kemampuan sosial anak, cara anak berkomunikasi, bagaimana sikap anak, pikiran anak dan juga ekspresi anak dalam mengungkapkan permasalahan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengentaskan permasalahan yang menimpa pada dirinya, yang dimana dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat lima tahap penyelenggaraannya yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, dan penutup. Dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok berarti kita dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, sehingga perilaku yang negatif seperti harga diri rendah dapat terhindar dari mereka. Oleh sebab itu, dengan adanya layanan bimbingan kelompok maka masalah yang dihadapi oleh siswa dapat terentaskan.

5. c. Menurut Ibu kapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil ?

Bimbingan ini perlu dilakukan ketika para siswa memang dirasa perlu menerima bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan ketika ditemukan siswa yang melanggar peraturan-peraturan siswa, misalkan terlambat datang kesekolah, mengeluarkan baju, mengganggu temannya ketika dalam proses belajar mengajar, tidak masuk kelas (bolos), tidak mau

bergaul dengan teman-temannya, selalu tidak berani dalam mengungkapkan pendapatnya didepan kelas dan cenderung diam ketika ditanya oleh guru dalam mengungkapkan pendapat. Maka dari itu ketika ada kesempatan saya memberikan bimbingan seperti bimbingan kelompok kepada siswa yang terkait dengan permasalahan yang mereka memiliki. Jadi, tidak ada waktu khusus yang ditentukan, karena dapat dilakukan kapan saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa terselenggaranya layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil dilihat dari analisis kebutuhan para siswa yaitu kapan bimbingan ini perlu dilaksanakan.

6. Apakah peranan layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil ?

Tentu saja layanan bimbingan kelompok ini berperan penting dalam menumbuhkan harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil, dikarenakan layanan bimbingan kelompok ini dilakukan diluar jam pelajaran sehingga siswa yang mengikuti bimbingan kelompok ini merasa rileks dan juga didalam bimbingan kelompok akan memunculkan suatu diskusi kelompok yang akan menumbuhkan berbagai macam pendapat sehingga mampu menciptakan dinamika kelompok, layanan bimbingan kelompok ini memberikan manfaat besar bagi individu yang mengikutinya, karena dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok yang disuguhkan dengan materi-materi umum dan tugas, seperti halnya materi tentang harga diri, sehingga terbentuklah pemikiran positif terhadap siswa yang mengikuti bimbingan kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan harga diri siswa. Hal ini dikarenakan layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai fungsi, diantaranya fungsi informatif, pengembangan dan preventif (pencegahan). Pelayanan bimbingan kelompok juga memanfaatkan dinamika kelompok agar suasana yang ada di dalam kelompok hidup.

Layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku, hubungan sosial, teman sebaya disekolah luar

sekolah. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan harga diri siswa.

7. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil ?

Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sering ditemui siswa kurang fokus mengikuti atau mendengarkan bimbingan yang disampaikan dikarenakan siswa belum menyadari bahwa betapa pentingnya bimbingan kelompok itu jika mereka melaksanakannya sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni guru pembimbing (konselor) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil pada hari Kamis 13 Juni 2019 Pukul 09.30 WIB dapat disimpulkan bahwa hal yang wajar dan perlu diketahui oleh seorang guru pembimbing dalam melaksanakan sebuah layanan itu tidaklah mudah termasuk dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus memahami betul tahapan-tahapan bimbingan kelompok supaya pelaksanaannya berjalan sesuai dengan aturan dan seorang guru pembimbing juga harus bisa berani untuk bisa mengambil inisiatif dalam mencairkan suasana sehingga untuk terjadinya sebuah hambatan-hambatan tersebut untuk bisa diatasi.

8. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan harga diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.

Dari penelitian yang dilakukan oleh informan ditemukan bahwa dalam menumbuhkan harga diri siswa seperti menghilangkan rasa malu memberikan

pendapat, tidak berani dalam mengungkapkan pendapat, serta selalu diam ketika diberi pertanyaan dikarenakan takut salah dalam penyampaian, serta merasa kalau apa yang dilakukannya selalu salah dimata teman-temannya dan lain-lain. Dari hal itu peranan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan harga diri siswa sudah dilaksanakan seperti yang dilihat berdasarkan dengan wawancara kepada Ibu Nurhanisa, S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil pada hari Rabu tanggal 12 juni 2019 pukul 01.00 WIB, bertempat di ruang Bimbingan Konseling tentang peranan guru Bimbingan Konseling dalam membangun harga diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni guru Bimbingan Konseling ditarik kesimpulan bahwa itu sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk dalam pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dan hal itu juga belum sempurna dalam pelaksanaannya, sebab ada beberapa alasan yaitu tempat dan waktu yang khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan tersebut masih belum teralokasikan didalam program kurikulum, jadi sulit buat mengambil jam pelajaran mereka untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, selain itu dikarenakan saya sendiri guru Bimbingan Konseling disekolah ini sehingga saya sulit untuk terus menerus memantau siswa yang memiliki harga diri rendah disekolah ini, dan begitu juga karena banyaknya siswa yang harus saya tangani jadi saya harus membagi-bagi fokus saya terhadap semua permasalahan siswa, dan buat siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri saya lebih sering sharing dengan

guru mata pelajaran, dan sering bermain dilapangan supaya saya bisa melihat dan memantau bagaimana perkembangan dari siswa tersebut, sehingga saya dapat menilai ada beberapa siswa yang memiliki harga diri rendah dan lebih cenderung menyendiri dari teman-temannya. Untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sendiri pernah saya laksanakan sesuai dengan permasalahan yang dimiliki siswa termasuk tentang rendahnya harga diri siswa, sebab menurut saya itulah salah satu peran guru Bimbingan Konseling yang dapat dapat membangun harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peranan guru Bimbingan Konseling sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna dalam pelaksanaan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikarena beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran serta hanya ada satu orang guru Bimbingan Konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil sehingga tidak terlalu terfokusnya permasalahan yang berkaitan dengan harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, salah satu siswa yang mewakili teman-temannya berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 13 Juni 2019 Pukul 10.00 bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil mengatakan :

Sudah ada peran guru Bimbingan Konseling disekolah ini seperti ketika terjadinya suatu permasalahan maka harus menghadap guru Bimbingan Konseling untuk diselesaikan masalahnya. Dan untuk pelaksanaan layanan

bimbingan kelompok disekolah ini dan dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling sendiri jarang sih apalagi tentang harga diri rendah, saya gak pernah mengikuti kegiatan tersebut mungkin teman-teman saya pernah soalnya saya pernah lihat guru Bimbingan Konseling kasih bimbingan dengan beberapa siswa dan membentuk kelompok, tempatnya ada dibawah-bawah pohon dan itu pun dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau kalau misalkan guru tidak masuk kedalam kelas.

Berdasarkan wawancara pribadi dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk peran seorang guru Bimbingan Konseling di sekolah sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswanya, tetapi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan harga diri siswa jarang dilakukan sebab keterbatasan waktu dan tempat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Harga diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki harga diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki harga diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dan pada bab sebelumnya sudah dibahas bahwasanya ada beberapa siswa yang tidak memiliki harga diri tinggi seperti malu untuk

mengungkapkan pendapat didepan umum, tidak berani menyampaikan pendapat, grogi ketika berada didepan kelas, dan selalu takut untuk berbuat sesuatu. Dari beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya maka kehadiran seorang guru pembimbing (konselor) sangat berperan penting dalam mengoptimalkan segala yang dimiliki siswa yang terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing-masing siswa.

Harga diri yang merupakan suatu keberani seseorang dalam menampilkan pendapat, bakat dan potensi yang dimiliki dan dengan adanya sebuah keberanian ternyata tidak dengan mudah di miliki seorang siswa sebab ada beberapa faktor yang menjadikan beberapa siswa tersebut memiliki harga diri renda seperti yang telah dibahas bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya harga diri rendah itu disebabkan karena faktor ekonomi dan sosial, yaitu terlalu membedakan ekonomi siswa satu dengan siswa lainnya dan terlalu memilih-milih teman yang mereka inginkan sehingga hal itulah yang dapat terus menerus memicu rendahnya harga diri siswa sehingga terjadi pulalah hal-hal yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa harga diri adalah evaluasi yang dibuat dan biasanya dipegang oleh individu mengenai dirinya sendiri. Evaluasi ini menyatakan kesetujuan maupun ketidaksetujuan, serta menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil dan berharga. Dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian tinggi atau rendah yang dibuat individu tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang menunjukkan sejauh

mana individu menyukai dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.⁴³

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru pembimbing bisa melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan ini ditujukan agar siswa secara bersama-sama memperoleh informasi mengenai suatu hal dengan menggunakan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini juga peserta layanan bimbingan kelompok berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, luas, dan dinamis.

Kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bersikap mampu dikembangkan sehingga peserta didik dapat berpikir, merasa bertindak serta penuh tanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Dengan layanan bimbingan kelompok ini siswa diarahkan agar menghindari harga diri rendah, dan layanan bimbingan kelompok ini juga dilaksanakan dengan kerja sama dari semua pihak.

Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu dan menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarakan, diringankan melalui berbagai cara. Pemikiran yang suntuk, buntu serta beku dapat dicaikan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif lagi, serta persepsi dan wawasan yang telah menyimpang dan sempit dapat diluruskan dan diperluas melalui penyadaran dan penjelasan. Peranan guru pembimbing (konselor) dalam mengatasi masalah siswa khususnya melalui bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil juga memiliki fungsi pemahaman dan pencegahan

⁴³ Afrina Sarwan dan Nur'aini, "Pengaruh bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah". *"Jurnal Diversita"*.

yaitu dengan adanya fungsi bimbingan tersebut akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa dan dengan hal ini juga akhirnya juga akan mewujudkan siswa yang memiliki harga diri yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti yang berjudul peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan harga diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil. Dan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan, ditemukan bahwa :

1. Kondisi harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil tergolong cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tingkat harga dirinya rendah. Siswa yang memiliki harga diri rendah tersebut ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Ada beberapa siswa yang ditemukan masih ragu-ragu dalam mengutarakan pendapat, takut dalam menyampaikan pendapat, tidak berani mengutarakan pendapat didepan kelas, serta grogi ketika disuruh menjawab sebuah pertanyaan.
2. Peranan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan harga diri siswa yang tinggi melalui layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi untuk pelaksanaan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum terlaksa dengan sempurna dikarena beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran serta hanya ada satu orang guru Bimbingan Konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil sehigga tidak terlalu terfokusnya permasalahan yang berkaitan dengan harga diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.

3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil tersebut sudah berjalan namun belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan kurangnya fasilitas yang mampu menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut, dan kurangnya jam Bimbingan Konseling disekolah tersebut,serta hanya satu tersedianya guru Bimbingan Konseling disekolah tersebut dalam mengatasi seratus lebih siswa disekolah tersebut. Pelaksanaan layanan tersebut dapat dilakukan apabila adanya waktu luang dan hal itu menjadi hal yang urgensi dan mesti diselesaikan dengan cepat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan diluar kelas yaitu bertempat dibawah pohon atau didalam kelas apabila guru dari kelas tersebut tidak masuk. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa,dengan mengikuti tahapan-tahapan bimbingan kelompok, meskipun adanya terjadi hambatan-hambatan seperti sering ditemui siswa kurang fokus mengikuti atau mendengarkan bimbingan yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat dituliskan beberapa saran yang telah penulis temukan dilapangan dalam pelaksanaan salah satu layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam

pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi guru pembimbing, harus lebih memperhatikan siswa dalam bergaul dan mengayomi teman-temannya sehingga tidak ada lagi yang namanya membedakan teman dari ekonomi dan tidak ada yang namanya group atau kelompok didalam kelas yang bisa menyebabkan siswa minder dan menyebabkan terjadi rendahnya harga diri siswa. Dan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan siswa hendaklah mengaitkan dengan nilai-nilai Islam.
3. Bagi siswa hendaklah terbuka dan jujur kepada guru pembimbing dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mampu mempengaruhi keberhasilan proses konseling, sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya didepan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, 2016, *Psikologi dan Konseling Keluarga*.
- Abu Bakar M.Luddin, 2009, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agus Abdul Rahman, 2014, *Psikologi Sosial*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Quran.
- Frued Ikhsan, 2005, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Janice J Beaty, 2014, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lahmuddin Lubis, 2012 *Landasan formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Lexy J Moleng, 2012, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja rosda karya.
- Maliki, 2016, *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*, Jakarta : Kencana.
- Mulyasa, 2007 *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prayetno dan Erman Amti, 2009 *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayetno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta:Rineka Cipta.

Prayetno, 2004, *Seri Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.

Prayitno dan Erman Amti, 2004 *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Rineka Cipta.

Prayitno, Dkk, 1997, *Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Saiful Akhyar Lubis, 2015 *Konseling Islami* Medan: Perdana Mulya Sarana.

Saiful Akhyar Lubis, 2015 *Konseling Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana.

Salim dan Syahrur, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media.

Soerjono Soekanto, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers.

Suharimi Arikunto, 2002, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : PT Rineka cipta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjana, 2006, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yeni Widayastuti, 2014, *Psikologi Sosial*, Jakarta:Graha Ilmu.Achmad Juntika

Nurihsan, 2011, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT. Refika Aditama.

Afrina Sarwan dan Nur'aini, "Pengaruh bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah". "Jurnal Diversita"















BIODATA



A. Data diri

Nama Lengkap : Julfahmi Putra Jabat
No Ktp : 111004080980002
T.Tanggal Lahir : Kuta Simboling, 08 Februari 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keawarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jln. Pengairan Lama
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Kuta Simboling
Kecamatan : Singkil
Kabupaten : Aceh Singkil
Alamat Domisili : Jln. Pimpinan NO 144
Alamat E-Mail : julfah0802@gmail.com
No. Hp : 0813 9696 0390
Anak Ke dari : 1 dari 4 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Sukamakmur
SLTP : MTsN 1 Singkil
SLTA : SMK Negeri 1 Gunung Meriah
SK. Ijazah : DN-06 Mk 0009135

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Amran Jabat
T. Tanggal Lahir : Kuta Simboling, 12 Januari 1970
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SLTP/Sederajat
No. Hp : 0815 3453 8188
Gaji/Bulan : -
Suku : Pak-Pak

2. Ibu

Nama : Ida
T. Tanggal Lahir : Teluk Ambung, 07 Juli 1977
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : Tamat SD/Sederajat
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Pak-Pak

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar : 2019
Dosen PA : Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd
Dosen SKK : Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd
Tgl Seminar Proposal : 29 Mei 2019

Tgl Uji Komprehensif : 25 Juni 2019

Tgl Sidang Munaqasah : 19 Juli 2019

IP : Sem I : 3,20
Sem II : 2,80
Sem III : 3,30
Sem IV : 3,60
Sem V : 3,50
Sem VI : 3,60
Sem VII : 3,60

IPK : 3,17

Pembimbing skripsi I : Dr. Afrahul Fadhilla Daulai, MA

Pembimbing skripsi II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam
Meningkatkan Harga Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Singkil.

Saya Yang Bertandatangan

Julfahmi Putra Jabat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6240/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 05/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 28 Mei 2019

Yth. Ka. MTsN Singkil

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : JULFAHMI PUTRA JABAT
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Simboling, 08 Februari 1998
NIM : 33153086
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTsN Singkil. guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan BKI



Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP:19670713 199503 2 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SINGKIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH SINGKIL
Jalan Utama Nomor 11 Pulo Sarok Singkil
Telepon 0658-21206 Kode Pos 24785 Singkil
email : mtsnsingkil@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-325/ Mts.01.1/PP.00.5/06/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahimansyah, S.Ag.
NIP : 19730525 200501 1 008
Jabatan : Kepala MTsN 1 Aceh Singkil

Menerangkan bahwa :

Nama : Julfahmi Putra Jabat
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Simboling, 08 Februari 1998
NIM : 33153086
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan **Riset di MTsN 1 Aceh Singkil**, guna memperoleh informasi / keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK".

Demikian surat telah melaksanakan riset ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singkil, 29 Juni 2019
Kepala MTsN 1 Aceh Singkil


Rahimansyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SINGKIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH SINGKIL
Jalan Utama Nomor 11 Pulo Sarok Singkil
Telepon 0658-21206 Kode Pos 24785 Singkil
email : mtsnsingkil@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-215 / Mts.01.1/PP.00.5/06/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahimansyah, S.Ag.
NIP : 19730525 200501 1 008
Jabatan : Kepala MTsN 1 Aceh Singkil

Menerangkan bahwa :

Nama : Julfahmi Putra Jabat
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Simboling, 08 Februari 1998
NIM : 33153086
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Diberikan Izin untuk melaksanakan Riset di MTsN 1 Aceh Singkil , guna memperoleh informasi / keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKAKAN HARGA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK ".

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singkil, 10 Juni 2019
Kepala MTsN 1 Aceh Singkil


Rahimansyah